

MUDARABAH DEPOSIT SENSITIVITY, INTEREST RATE ELASTICITY, PROFIT-SHARING RATE ELASTICITY ON SHARIA BANKING IN INDONESIA

SENSITIVITAS DEPOSITO MUDARABAH, ELASTISITAS TINGKAT SUKU BUNGA, ELASTISITAS TINGKAT BAGI HASIL PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Della Safira Radi Putri, Noven Suprayogi
Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga
dellasafiraradiputri@gmail.com*, noven.suprayogi@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan elastisitas suku bunga dan tingkat elastisitas bagi hasil pada deposito Mudarabah Bank Syariah Indonesia tahun 2013-2017. Pengujian dalam penelitian ini menunjukkan hasil dengan hipotesis nol diterima atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, deposito mudarabah bank syariah sensitif terhadap perubahan suku bunga dan tingkat bagi hasil. Kenaikan dan penurunan suku bunga dan tingkat bagi hasil berpotensi merugikan dengan berkurangnya dana deposan karena return yang diberikan lebih rendah. Sehingga dapat dipengaruhi oleh risiko tingkat pengembalian. Jika risiko ini tidak dimitigasi dengan baik, risiko lain dapat muncul, yaitu risiko komersial yang tergeser.

Kata Kunci: Bank Umum Syariah, Sensitivitas Deposito Mudarabah, Elastisitas Suku Bunga, Elastisitas Tingkat Bagi Hasil

ABSTRACT

This study was conducted to determine whether there are differences in interest rate elasticity and profit-sharing level elasticity in Mudarabah Deposits Sharia Banks Indonesia in 2013-2017. Tests in this study indicate the results with the null hypothesis are accepted or in other words, there are no significant differences. Thus, Islamic bank mudarabah deposits are sensitive to changes in interest rates and profit-sharing rates. Rising and falling interest rates and profit-sharing rates can be potentially a disadvantage with the reduction in depositors' funds because the returns given are lower. So that it can be affected by the rate of return risk. If this risk is not properly mitigated, another risk may arise, namely displaced commercial risk.

Keywords: Islamic Banks, Sensitivity of Mudarabah Deposit, Elasticity of Interest Rate, Elasticity of Profit-Sharing Rate

I. PENDAHULUAN

Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang dipercaya masyarakat untuk menyimpan dananya. Bank syariah mengelola dana masyarakat dan menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan fungsi intermediasi. Fungsi Intermediasi merupakan kegiatan usaha yang dilakukan bank syariah dalam

menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat (Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008). Penghimpunan dana yang berasal dari masyarakat dikenal dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana utama bank syariah karena sifatnya yang tidak terbatas. Dana pihak ketiga dapat menjadi tolak ukur kepercayaan

Informasi artikel

Diterima: 04-02-2020
Direview: 11-09-2020
Diterbitkan: 25-09-2020

*Korespondensi
(Correspondence):
Della Safira Radi Putri

Open access under Creative
Commons Attribution-Non
Commercial-Share A like 4.0
International Licence
(CC-BY-NC-SA)



masyarakat terhadap bank syariah. Volume dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah merupakan representasi dari kepercayaan masyarakat untuk menempatkan dananya sebagai investasi. Semakin tinggi volume dana pihak ketiga maka, kepercayaan masyarakat juga semakin besar begitupula sebaliknya, menurunnya volume dana pihak ketiga dapat diartikan sebagai penurunan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut (Taswan, 2010: 176).

Dilansir dari data Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2018 menunjukkan pengumpulan dana pihak ketiga perbankan syariah terbesar adalah deposito mudarabah mencapai Rp 213,79 triliun. Produk deposito mudarabah berdasarkan jangka waktu penarikannya, yaitu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan lebih dari 1 tahun (>12 bulan). Deposito mudarabah menggunakan prinsip bagi hasil atas pembagian keuntungan hasil usaha antara pemilik dana dan pengelola dana (Antonio, 2001: 90). Rata-rata total deposito mudarabah mengalami kenaikan secara lambat dimulai dari Rp 9,5 triliun di tahun 2014 dan 2015, Rp 10,3 triliun di tahun 2016, Rp 11,4 triliun di tahun 2017, dan Rp 11,8 triliun di tahun 2018 (SPS, www.ojk.go.id). Sedangkan, tingkat suku bunga pada tahun 2014-2017 mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2014 sebesar 7,54%, 7,50% di tahun 2015, 6% di tahun 2016, dan 4,56% di tahun 2017.

Sedangkan, tahun 2018 tingkat suku bunga mengalami kenaikan sebesar 5,06% (www.bi.go.id). Begitupula dengan tingkat bagi hasil deposito mudarabah yang mengalami penurunan, yaitu 6,98% di tahun 2014, 6,24% di tahun 2016, 6,02% di tahun 2017, 5,45% di tahun 2018 dan di tahun 2015 mengalami kenaikan yaitu 7,36% (SPS, www.ojk.go.id).

Berdasarkan penelitian Kasri dan Kassim (2009), tingkat bagi hasil dengan deposito mudarabah memiliki hubungan positif dan tingkat suku bunga berhubungan negatif dengan deposito mudarabah. Sehingga, tingkat bagi hasil yang lebih tinggi dan tingkat suku bunga yang lebih rendah dikaitkan dengan deposito mudarabah yang lebih tinggi. Namun, terdapat fenomena penurunan tingkat suku bunga dan tingkat bagi hasil serta kenaikan secara lambat pada deposito mudarabah di tahun 2014-2018 yang berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya. Kenaikan deposito mudarabah yang lambat pada tahun 2014-2018 dapat mengalami penurunan di tahun-tahun berikutnya jika tingkat bagi hasil semakin menurun. Menurut Taswan (2010: 185) sensitivitas tabungan relatif lebih rendah dibandingkan dengan deposito. Sedangkan, giro tidak peka terhadap perubahan tingkat suku bunga. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa naik dan turunnya deposito mudarabah dihubungkan dengan tingkat suku bunga dan tingkat bagi hasil. Adanya biaya yang lebih mahal yang harus dibayarkan oleh bank pada nasabah deposito

berupa tingkat suku bunga atau tingkat bagi hasil pada bank syariah dibandingkan produk perbankan lainnya. Sehingga terdapat sensitivitas deposito terhadap perubahan tingkat suku bunga dan tingkat bagi hasil yang lebih tinggi daripada produk perbankan lainnya.

Bank syariah dapat menarik depositan dari bank konvensional jika bank syariah dapat menawarkan tingkat pengembalian yang diharapkan tinggi (Meslier et al., 2017). Konsekuensi penerapan *dual banking system* mengakibatkan bank syariah mengalami *rate of return risk*. Bank syariah dapat terkena risiko yang ditimbulkan oleh perubahan tingkat suku bunga yang disebut *rate of return risk* (IFSB, 2005). Menurut Hasanah et al. (2013), potensi kerugian dapat muncul dari kehilangan deposito yang disebabkan oleh perbedaan antara tingkat bagi hasil deposito dan tingkat suku bunga konvensional. Perbedaan ini dapat mengakibatkan bank syariah menjadi kalah bersaing atau tingkat bagi hasil yang diberikan kepada depositan lebih rendah dari tingkat suku bunga konvensional sehingga, nasabah dapat berpindah ke bank konvensional atau ke bank syariah lain. Ketidakadaan tingkat patokan Islam (*Islamic Benchmark Rate*) dalam praktik perbankan menyebabkan bank syariah menggunakan *conventional benchmark rate* untuk menentukan keuntungan yang diinginkan pada instrumen keuangannya (Zainol dan Kassim, 2012). Hal tersebut dapat

berdampak buruk dan menimbulkan penarikan dana oleh depositan dengan memindahkan dananya ke bank konvensional ketika tingkat suku bunganya lebih tinggi. Penarikan ini disebabkan karena bank syariah memberikan tingkat bagi hasil lebih rendah dari tingkat suku bunga konvensional sehingga *rate of return risk* berdampak pada potensi munculnya *displaced commercial risk* (DCR). Salah satu jalan untuk mencegah hal tersebut adalah dengan membagikan bagian keuntungan bank syariah pada depositan, sehingga memunculkan *Displaced Commercial Risk* (DCR) (Khan dan Ahmed, 2001).

Dalam praktik perbankan, bila tingkat bunga simpanan naik maka, volume simpanan masyarakat akan meningkat juga dengan asumsi *ceteris paribus*. Perubahan volume simpanan masyarakat akibat perubahan suku bunga simpanan dapat dilihat dari elastisitas (Taswan, 2010: 185). Dalam teori mikroekonomi, terdapat koefisien elastisitas permintaan yaitu, angka yang menunjukkan besarnya perubahan jumlah yang diminta karena terjadinya perubahan harga (Rosyidi, 2009: 320). Perubahan tingkat suku bunga sebagai acuan dari tingkat pengembalian mengakibatkan paparan risiko suku bunga (*interest rate risk*) untuk bank konvensional dan *rate of return risk* pada bank syariah (Archer dan Karim, 2018). Perbedaan elastisitas dapat terjadi pada bank syariah akibat persaingan tingkat pengembalian

dengan bank konvensional yang mempengaruhi volume deposito mudarabah yang dapat terkena paparan *rate of return risk* dan potensi munculnya *displaced commercial risk*.

Kelangkaan penelitian empiris dalam identifikasi *rate of return risk* pada bank syariah membutuhkan metodologi lain untuk memperkaya literatur *rate of return risk* (Zainol dan Kassim, 2012) sehingga, berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini dapat mengetahui elastisitas tingkat suku bunga dan elastisitas tingkat bagi hasil dan indikasi adanya *rate of return risk* dan potensi munculnya *displaced commercial risk*. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan kontribusi manfaat bagi bank syariah agar lebih memperhatikan dampak dari *rate of return risk* dan *displaced commercial risk* yang dapat menimbulkan perpindahan deposan bank syariah akibat tingkat bagi hasil yang kurang bersaing dengan suku bunga konvensional sehingga bank syariah dapat melakukan mitigasi risiko secara tepat dan dapat bermanfaat untuk memperkaya literatur tentang elastisitas tingkat suku bunga, elastisitas tingkat bagi hasil, sensitivitas deposito mudarabah, *rate of return risk*, dan *displaced commercial risk*. Sejauh pengetahuan penulis masih belum ada penelitian mengenai hal tersebut, sehingga peneliti ingin meneliti apakah terdapat perbedaan elastisitas tingkat suku bunga terhadap sensitivitas yang terjadi pada masing- masing produk deposito mudarabah 1 bulan, 3 bulan, 6

bulan, 12 bulan, dan >12 bulan dan apakah terdapat perbedaan elastisitas tingkat bagi hasil terhadap masing- masing produk deposito mudarabah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan >12 bulan di Perbankan Syariah Tahun 2013-2017 yang dapat mengindikasikan munculnya potensi *rate of return risk* dan potensi kemunculan *displaced commercial risk*.

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan elastisitas tingkat suku bunga terhadap masing – masing produk deposito mudarabah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan >12 bulan pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui perbedaan elastisitas tingkat bagi hasil terhadap masing- masing produk deposito mudarabah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan >12 bulan pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017.

II. LANDASAN TEORI

Perbankan Syariah

Bank syari'ah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah, maksudnya adalah bank yang pengoperasiannya mengikuti ketentuan-ketentuan syari'ah, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam (Antonio, 2001: 12). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha

syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Elastisitas

Elastisitas Permintaan Silang

Dalam praktik perbankan, hukum permintaan dan penawaran juga berlaku. Harga pada perbankan dalam bentuk suku bunga. Jika perubahan jumlah barang yang diminta terpengaruh oleh perubahan harga maka, perubahan jumlah deposito mudarabah yang diinginkan bergantung pada suku bunga (Taswan, 2010: 185). Elastisitas tingkat suku bunga dapat menggunakan perhitungan elastisitas permintaan silang yang mana perubahan deposito mudarabah (produk bank syariah) disebabkan oleh perubahan elastisitas tingkat suku bunga (harga produk lain, konvensional).

Elastisitas permintaan silang tidak hanya menyangkut pada satu jenis barang namun, perubahan jumlah yang diminta dapat disebabkan oleh harga barang lain. Terdapat beberapa ketentuan mengenai elastisitas permintaan silang yaitu pertama, jika koefisien elastisitas permintaan silang sama dengan 0 ($e=0$), maka barang x dan barang y tidak memiliki hubungan apa-apa atau bisa dikatakan tidak elastis. Kedua, koefisien elastisitas lebih dari 0 (> 0) atau positif, maka berubahnya jumlah barang yang diminta disebabkan oleh perubahan harga barang lain dengan perubahan yang searah. Ketiga, koefisien elastisitas permintaan silang kurang dari 0 (< 0) atau negatif, maka berubahnya

jumlah barang yang diminta disebabkan oleh perubahan harga barang lain dengan perubahan yang berlawanan (Rosyidi, 2009: 325). Sehingga, kenaikan simpanan masyarakat dapat dijelaskan dengan sensitivitas atau dalam teori ekonomi mikro adalah elastisitas. Elastisitas pada simpanan masyarakat menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan suku bunga (Taswan, 2010: 185).

Elastisitas Permintaan

Elastisitas tingkat bagi hasil terhadap deposito mudarabah dapat diartikan bahwa berubahnya jumlah deposito mudarabah akibat perubahan tingkat bagi hasil. Elastisitas permintaan merupakan perubahan jumlah barang yang diminta akibat perubahan harga barang itu sendiri. Elastisitas permintaan dapat digunakan dalam estimasi elastisitas tingkat bagi hasil. Adapun koefisien elastisitas adalah angka yang menunjukkan elastisitas permintaan. Adapun tolok ukur yang dipakai adalah jika koefisien elastisitas permintaan menunjukkan angka lebih besar daripada 1 (>1), maka elastisitas permintaannya adalah adalah elastis dan jika koefisien elastisitas permintaan menunjukkan angka lebih kecil dari (<1) tetapi, lebih besar dari nol, maka elastisitas permintaannya adalah 0 (Rosyidi, 2009: 318). Koefisien elastisitas permintaan menunjukkan berapa persen perubahan jumlah yang diminta akibat perubahan satu persen pada harga. (Rosyidi, 2009: 324). Sehingga, semakin besar koefisien elastisitas permintaan dapat menunjukkan

besarnya sensitivitas deposito mudarabah akibat perubahan tingkat bagi hasil. Tingkat bagi hasil yang memiliki hubungan positif dan signifikan dengan perubahan deposito mudarabah (Arshad dan Nurfadilah, 2017).

Tingkat Suku Bunga

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada para nasabahnya. Bunga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayarkan bank kepada nasabah simpanannya atau yang harus dibayarkan oleh nasabah yang meminjam dana ke bank konvensional (Kasmir, 2014: 114). Bank Indonesia menjaga stabilitas moneter dalam rangka penguatan perekonomian di Indonesia dengan mengeluarkan tingkat suku bunga acuan, yaitu BI Rate. Sejak tanggal 19 Agustus 2016, Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan baru, yaitu BI 7-Day Repo Rate dan diharapkan menjadikan perekonomian Indonesia lebih stabil. Instrumen BI 7-Day (Reverse) Repo Rate digunakan sebagai suku bunga acuan baru. Perubahan itu dilakukan karena dunia perbankan memerlukan waktu tunggu dalam penarikan uangnya. Sehingga, lembaga perbankan tidak perlu lagi menunggu hingga setahun untuk bisa menarik kembali uangnya. Bank-bank bisa menarik uangnya setelah menyimpan selama 7 hari (bisa 14 hari, 21 hari, dan seterusnya) di Bank Indonesia (BI) Diharapkan kebijakan ini dapat menguatkan sistem moneter di Indonesia.

Rentang waktu BI 7-Day (Reverse) Repo Rate lebih singkat daripada BI Rate. (www.bi.go.id).

Tingkat Bagi Hasil

Dalam sistem bagi hasil, pembagian hasil usaha harus disepakati di awal dalam kontrak kerjasama, dengan menentukan porsi masing-masing pihak. Konsep bagi hasil ini merupakan elemen terpenting dalam bank syariah yang membedakannya dengan bank konvensional (Doktoralina dan Nisha, 2019). Penetapan harga, banyak sekali menjadi perdebatan dalam menetapkan harga, baik pada produk pendanaan maupun produk pembiayaan. Semua ini terjadi karena bank syariah menggunakan paradigma yang sama dengan bank konvensional, yaitu menentukan dahulu berapa tingkat keuntungan yang harus diberikan kepada deposan kemudian, menetapkan tingkat keuntungan yang harus dibebankan pada nasabah pembiayaan (Soemitra, 2017: 104). Kaleem dan Isa (2003) menemukan hasil bahwa bank syariah mempertimbangkan tingkat suku bunga sebelum menetapkan bagi hasil deposito.

Deposito Mudarabah

Deposito mudarabah menggunakan prinsip bagi hasil atas pembagian keuntungan hasil usaha antara pemilik dana dan pengelola dana (Antonio, 2001: 90). Deposito Mudarabah adalah salah satu produk dari pendanaan bank syariah yang mana terdapat kesepakatan kerjasama antara dua pihak dengan salah satu sebagai pemilik dana

dan salah satu pihak lainnya sebagai pengelola dana yang harus memperhatikan rasio, prosedur bagi hasil, dan risiko yang muncul (Doktoralina dan Nashi, 2019).

Rate of Return Risk

Bank syariah dapat terkena risiko yang ditimbulkan oleh perubahan tingkat suku bunga yang disebut *rate of return risk* (RORR) (IFSB, 2005). Perubahan *benchmark rate* mempengaruhi tingkat pengembalian bank syariah yang mengharapkan pengumpulan dana yang digunakan dan membayar ke deposito (Ariss dan Saredidine, 2007). Menurut Hasanah et al. (2013), potensi kerugian dapat muncul dari kehilangan deposito yang disebabkan oleh perbedaan antara tingkat bagi hasil deposito dan tingkat suku bunga konvensional yang disebut *rate of return risk*. *Rate of return risk* dikaitkan dengan perubahan ekspektasi investor atas pengembalian (*return*) investasi dan juga berhubungan pada fluktuasi *return* yang disebabkan perubahan pada faktor-faktor yang mendasari kontrak (sesuai akad) (Akkizidis dan Khandelwel, 2008).

Displaced Commercial Risk

Konsekuensi dari *rate of return risk* tersebut memunculkan potensi *displaced commercial risk*. Risiko ini adalah transfer risiko yang terkait dengan simpanan pada pemegang ekuitas. Risiko ini muncul ketika bank syariah bank syariah, di bawah tekanan komersial, harus melepaskan sebagian keuntungannya. Untuk membayar deposito dalam rangka

mencegah penarikan dana karena return yang lebih rendah (AAOIFI, 1999). Bank syariah dapat mengalami risiko penarikan dana oleh deposito dan memindahkan ke bank konvensional yang menawarkan tingkat pengembalian lebih tinggi (Khan dan Ahmed, 2001). *Displaced Commercial Risk* (DCR) adalah risiko karena adanya perubahan perilaku nasabah, di mana nasabah dana pihak ketiga memindahkan dananya ke bank syariah lain atau ke bank konvensional yang memberikan imbal hasil atau tingkat bunga lebih tinggi (Solissa, 2017).

Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya memiliki beberapa temuan yang membahas tentang tingkat suku bunga, deposito mudarabah, tingkat bagi hasil, persaingan antara bank syariah dan bank konvensional, *rate of return risk*, serta *displaced commercial risk*. Zainol dan Kassim (2012) menunjukkan ulasan-ulasan kritis literatur tentang *rate of return risk* dan masih belum banyak peneliti-peneliti yang membahas lebih dalam hal tersebut. Penelitian yang membahas tentang adanya hubungan sebab-akibat antara tingkat suku bunga pada bank konvensional dan tingkat bagi hasil pada bank syariah. Persaingan tingkat suku bunga dan tingkat bagi hasil tidak menutup kemungkinan adanya kesamaan *return* yang dibagihasikan ketika bank syariah dan bank konvensional tampil pada pasar yang sama (Yuksel et al., 2017). Hasanah et al. (2013) membuktikan adanya *displaced*

commercial risk dengan menggunakan kointegrasi pada setiap produk pendanaan seperti tabungan mudarabah, deposito mudarabah, dan total dana pihak ketiga pada bank syariah.

Isu yang dibahas oleh beberapa penelitian mengenai tingkat suku bunga pasar secara signifikan berdampak pada perilaku bank syariah yang berkontradiksi dengan prinsip bebas bunga (Meslier et al., 2017). Ergec dan Arslan (2013) membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari tingkat suku bunga pasar terhadap tingkat bagi hasil deposito bank syariah di Turki. Haron dan Ahmad (2000) melakukan penelitian menggunakan data dari Malaysia menggunakan model ekspektasi adaptif dan menunjukkan terdapat hubungan negatif diantara tingkat suku bunga konvensional dengan jumlah deposito bank syariah. Kasri dan Kassim (2009) menunjukkan tingkat bagi hasil dengan deposito mudarabah memiliki hubungan positif dan tingkat suku bunga berhubungan negatif dengan deposito mudarabah pada bank syariah di Indonesia. Namun, Doktoralina dan Nisha (2019) menyebutkan bahwa tingkat suku bunga konvensional tidak berpengaruh pada deposito mudarabah sedangkan, tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap deposito mudarabah.

Hipotesis

Berdasarkan pendahuluan dan landasan teori yang telah dikemukakan, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H0: Tidak Terdapat Perbedaan Elastisitas Tingkat Suku Bunga pada Produk Deposito Mudarabah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan >12 bulan di Perbankan Syariah Indonesia.

H1: Terdapat Perbedaan Elastisitas Tingkat Suku Bunga pada Produk Deposito Mudarabah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan >12 bulan di Perbankan Syariah Indonesia.

H0: Tidak Terdapat Perbedaan Elastisitas Tingkat Bagi Hasil pada Produk Deposito Mudarabah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan >12 bulan di Perbankan Syariah Indonesia.

H1: Terdapat Perbedaan Elastisitas Tingkat Bagi Hasil pada Produk Deposito Mudarabah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan >12 bulan di Perbankan Syariah Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah (*scientific inquiry*) yang didasari oleh filsafat *positivism logical* yang beroperasi dengan aturan – aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum – hukum, dan prediksi (Watson dalam Danim, 2002).

Definisi Operasional Variabel

1. Tingkat Suku Bunga

Data tingkat suku bunga adalah data suku bunga acuan BI 7-Days Repo Rate. BI 7-Days Repo Rate ditetapkan

oleh Bank Indonesia dalam rangka penguatan kerangka operasi moneter yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016, menggantikan BI Rate (www.bi.go.id, 2016). Data diambil dari website resmi Bank Indonesia, www.bi.go.id, dan digunakan dalam perhitungan rata – rata tingkat suku bunga per tahun dan elastisitas tingkat suku bunga.

2. Tingkat Bagi Hasil

Data deposito mudarabah yang diambil adalah jumlah deposito mudarabah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan >12 bulan pada Statistika Perbankan Syariah (SPS) yang dipublikasikan di website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2013-2017 dan digunakan untuk perhitungan elastisitas tingkat suku bunga dan elastisitas tingkat bagi hasil.

3. Elastisitas Tingkat Suku Bunga

Elastisitas tingkat suku bunga menggunakan perhitungan elastisitas permintaan silang. Menurut Rosyidi (2009: 324) elastisitas permintaan silang (*cross elasticity of demand*) digunakan untuk melihat perubahan jumlah yang diminta akibat dari perubahan harga barang lain. Sehingga, elastisitas tersebut digunakan untuk mengetahui sensitivitas perubahan jumlah deposito mudarabah (jumlah yang diminta) karena perubahan tingkat suku bunga (harga barang lain) dengan rumus:

$$e = \frac{\% \Delta Q_y}{\% \Delta P_x}$$

Keterangan:

e = koefisien elastisitas

$\% \Delta Q_y$ = Persen Perubahan Jumlah Deposito Mudarabah

$\% \Delta P_x$ = Persen Perubahan Tingkat Suku Bunga

4. Elastisitas Tingkat Bagi Hasil

Elastisitas tingkat bagi hasil menggunakan perhitungan elastisitas permintaan. Menurut Rosyidi (2009: 318) elastisitas permintaan digunakan untuk melihat sensitivitas perubahan jumlah barang yang diminta karena perubahan harga barang itu sendiri. Sehingga, elastisitas tersebut digunakan untuk mengetahui sensitivitas perubahan jumlah deposito mudarabah karena perubahan tingkat bagi hasil dengan rumus:

$$|e| = \frac{\% \Delta Q}{\% \Delta P}$$

Keterangan:

|e| = koefisien elastisitas

$\% \Delta Q$ = Persen Perubahan Jumlah Deposito Mudarabah

$\% \Delta P$ = Persen Perubahan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudarabah

Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah jenis data sekunder. Sumber data penelitian diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2013-2017 untuk data mengenai tingkat bagi hasil dan jumlah deposito mudarabah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan >12 bulan.

Data tingkat suku bunga, yaitu BI 7-Days Repo Rate diambil dari website resmi Bank Indonesia. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain uji hipotesis data panel.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 81). Adapun populasi pada penelitian ini adalah industri perbankan. Sampel adalah bagian atau elemen dari populasi. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus. Menurut Sugiyono (2002: 61), sampling jenuh adalah metode penentuan sampel dengan semua bagian populasi adalah sampel dan sebutan lain adalah sensus. Sehingga, sampel pada penelitian ini adalah perbankan syariah.

Teknik Analisis

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang berfokus pada penggambaran hasil data yang terkumpul, tanpa ada tujuan untuk menyimpulkan atau mengeneralisasi (Tyastirin dan Hidayati, 2017). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *variance*, standar deviasi, *range*, maksimum, dan minimum.

Uji Normalitas

Santoso (2013: 189) menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk

melihat data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan sebagai syarat untuk melakukan uji hipotesis. Jika data berdistribusi normal, uji hipotesis dilakukan dengan uji parametrik. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan pedoman pengambilan keputusan:

1. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka, data berdistribusi normal.
2. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka, data tidak berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tyastirin dan Hidayati (2017) menyatakan bahwa uji homogenitas ditujukan untuk mengetahui variasi pada kedua kelompok sampel. Adapun pedoman pengambilan keputusan dari uji ini adalah:

1. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka, data memiliki varian yang homogen.
2. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka, data memiliki varian yang tidak homogen.

Uji Hipotesis

Uji One Way Anova

One Way Anova digunakan apabila hanya ada satu faktor yang diamati (Tyastirin dan Hidayati, 2017). Adapun pedoman pengambilan keputusan dari uji ini:

1. Jika $\text{sig.} > 0,05$ maka, H_0 diterima atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
2. Jika $\text{sig.} < 0,05$ maka, H_0 ditolak atau dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan.

Uji Kruskal Wallis

Uji *Kruskal Wallis* merupakan pengujian non-parametrik untuk membandingkan tiga atau lebih sampel. *Kruskal Wallis* digunakan untuk menguji hipotesis null yang semua populasi tidak memiliki perbedaan fungsi distribusi terhadap hipotesis alternatifnya yang sedikitnya dua sampelnya berbeda berdasarkan median (Kvam dan Vidakovic, 2007). Adapun pedoman pengambilan keputusan dari uji ini:

1. Jika $\text{sig.} > 0,05$ maka, H_0 diterima atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
2. Jika $\text{sig.} < 0,05$ maka, H_0 ditolak atau dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Elastisitas Tingkat Suku Bunga

Tabel 1.
Hasil Rata-Rata Elastisitas Tingkat Suku Bunga

Produk Deposito Mudarabah	Rata-Rata Elastisitas Tingkat Suku Bunga
1 bulan	-0,17
3 bulan	-6,63
6 bulan	-1,78
12 bulan	-1,40
>12 bulan	-43,77

Sumber: Data Diolah (2019)

Berdasarkan Tabel di atas hasil rata-rata elastisitas tingkat suku bunga perbankan syariah menunjukkan bahwa masing-masing produk deposito mudarabah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, >12 bulan adalah elastis dan memiliki nilai kurang dari 0 atau bernilai negatif sebesar -0,17, -6,63, -1,78, -1,40, dan -43,77. Koefisien tersebut dapat menunjukkan bahwa perubahan sebesar 0,17% pada deposito mudarabah 1 bulan akibat perubahan tingkat suku bunga

sebesar 1%. Perubahan sebesar 6,63% pada deposito mudarabah 3 bulan akibat perubahan tingkat suku bunga sebesar 1%. Perubahan sebesar 1,78% pada deposito mudarabah 6 bulan akibat perubahan tingkat suku bunga sebesar 1%. Begitupula, perubahan sebesar 1,40% pada deposito mudarabah 12 bulan akibat perubahan tingkat suku bunga sebesar 1% dan perubahan sebesar 43,77% pada deposito mudarabah >12 bulan akibat perubahan tingkat suku bunga sebesar 1%. Nilai koefisien paling besar adalah produk deposito mudarabah >12 bulan sebesar -43,77 dan nilai koefisien paling kecil adalah produk deposito mudarabah 1 bulan sebesar -0,17. Nilai negatif pada koefisien elastisitas permintaan silang menunjukkan perubahan harga barang lain yang menyebabkan perubahan jumlah barang yang diminta dengan perubahan yang berlawanan. (Rosyidi, 2009: 324). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa berubahnya tingkat suku bunga dapat mempengaruhi perubahan jumlah deposito mudarabah. Produk deposito mudarabah >12 bulan memiliki sensitivitas paling tinggi sehingga, semakin tinggi perubahan tingkat suku bunga maka, semakin rendah jumlah deposito perbankan syariah. Sedangkan, produk deposito mudarabah 1 bulan memiliki sensitivitas paling kecil sehingga, perubahan tingkat suku bunga sangat sedikit mempengaruhi perubahan jumlah deposito mudarabah. Begitupula dengan produk deposito mudarabah 3 bulan, 6

bulan, dan 12 bulan yang sedikit dipengaruhi oleh perubahan tingkat suku bunga. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa deposito mudarabah perbankan syariah sensitif terhadap perubahan tingkat suku bunga.

Elastisitas Tingkat Bagi Hasil

Tabel 2.
Hasil Rata – Rata Elastisitas Tingkat Bagi Hasil

Produk Deposito Mudarabah	Rata-Rata Elastisitas Tingkat Bagi Hasil
1 bulan	7,98
3 bulan	2,19
6 bulan	1,30
12 bulan	1,19
>12 bulan	2,72

Sumber: Data Diolah (2019)

Berdasarkan Tabel di atas hasil rata-rata elastisitas tingkat bagi hasil perbankan syariah menunjukkan bahwa masing-masing produk deposito mudarabah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, >12 bulan memiliki nilai lebih besar dari satu (> 1) yang artinya adalah elastis, yaitu sebesar 7,98, 2,19, 1,30, 1,19, dan 2,72. Koefisien tersebut dapat menunjukkan bahwa perubahan sebesar 7,98% pada deposito mudarabah 1 bulan akibat perubahan tingkat bagi hasil sebesar 1%. Perubahan sebesar 2,19% pada deposito mudarabah 3 bulan akibat perubahan tingkat bagi hasil sebesar 1%. Perubahan sebesar 1,30% pada deposito mudarabah 6 bulan akibat perubahan tingkat bagi hasil sebesar 1%. Begitupula, perubahan sebesar 1,19% pada deposito mudarabah 12 bulan akibat perubahan tingkat bagi hasil sebesar 1% dan sebesar 2,72% pada deposito mudarabah >12 bulan akibat perubahan tingkat bagi hasil sebesar 1%. Nilai koefisien paling besar adalah produk deposito mudarabah 1

bulan sebesar 7,98 dan nilai koefisien paling kecil adalah produk deposito mudarabah 12 bulan sebesar 1,19. Koefisien elastisitas permintaan adalah angka yang menunjukkan besarnya perubahan jumlah yang diminta karena terjadinya perubahan harga (Rosyidi, 2009: 320). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa berubahnya tingkat bagi hasil dapat mempengaruhi perubahan jumlah deposito mudarabah. Produk deposito mudarabah 1 bulan adalah yang paling elastis sehingga, semakin tinggi perubahan tingkat bagi hasil maka, sangat mempengaruhi perubahan jumlah deposito mudarabah tersebut. Sedangkan, produk deposito mudarabah 12 bulan memiliki sensitivitas paling kecil sehingga, perubahan tingkat bagi hasil sangat sedikit mempengaruhi perubahan jumlah deposito mudarabah. Begitupula dengan produk deposito mudarabah 3 bulan, 6 bulan, dan >12 bulan yang sedikit dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa deposito mudarabah perbankan syariah sensitif terhadap perubahan tingkat bagi hasil.

Uji Normalitas

Data berikut merupakan hasil dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

	Test Statistic	Signifikansi
Elastisitas Tingkat Suku Bunga	0.447	0.000
Elastisitas Tingkat Bagi Hasil	0.314	0.000

Sumber: Data Diolah (Hasil Output SPSS, 2019)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas pada elastisitas

tingkat suku bunga dan elastisitas tingkat bagi hasil memiliki nilai signifikansi $<0,05$ sehingga, data tidak berdistribusi normal dan tidak memenuhi syarat untuk dilakukan uji *One Way Anova*.

Uji Homogenitas

Berikut data hasil uji homogenitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	Signifikansi
Elastisitas Suku Bunga	Tingkat	6,380	0,002
Elastisitas Bagi Hasil	Tingkat	4,908	0,006

Sumber: Data Diolah (Hasil Output SPSS, 2019)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji homogenitas pada elastisitas tingkat suku bunga dan elastisitas tingkat bagi hasil memiliki nilai signifikansi $<0,05$ sehingga, data tidak memiliki varian yang sama atau data tidak homogen. Sehingga, tidak memenuhi syarat untuk dilakukan uji *One Way Anova*.

Uji Kruskal Wallis

Berikut merupakan hasil uji *Kruskal Wallis*.

Tabel 5.
Hasil Uji *Kruskal Wallis*

	Elastisitas Tingkat Suku Bunga	Elastisitas Tingkat Bagi Hasil
Chi-Square	3,641	2,843
Df	4	4
Signifikansi	0,457	0,584

Sumber: Data Diolah (Hasil Output SPSS, 2019)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh pada elastisitas tingkat suku bunga dan elastisitas tingkat bagi hasil adalah 0,457 dan 0,584. Nilai tersebut memiliki signifikansi $> 0,05$ sehingga, H_0 diterima atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada

elastisitas tingkat suku bunga terhadap jumlah deposito mudarabah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan >12 bulan dan juga tidak terdapat perbedaan elastisitas tingkat bagi hasil pada produk deposito mudarabah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan >12 bulan di perbankan syariah Indonesia pada Tahun 2013 – 2017.

Pembahasan

Elastisitas Tingkat Suku Bunga terhadap Perubahan Deposito Mudarabah Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017

Hasil uji hipotesis pertama terkait dengan elastisitas tingkat suku bunga terhadap perubahan jumlah deposito mudarabah menggunakan uji *Kruskal Wallis* dikarenakan data yang diuji tidak memenuhi syarat pengujian *One Way Anova*, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas sehingga, data tidak berdistribusi normal dan tidak memiliki varian yang sama (tidak homogen). Dari pengujian *Kruskal Wallis* menunjukkan hasil bahwa H_0 diterima atau dengan kata lain elastisitas tingkat suku bunga terhadap masing-masing jumlah deposito mudarabah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan >12 bulan di perbankan syariah Tahun 2013-2017 tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Dalam perhitungan elastisitas permintaan silang (*cross elasticity of demand*), hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, yaitu naik dan turunnya perubahan tingkat suku bunga menyebabkan perubahan jumlah

deposito mudarabah yang semakin rendah atau semakin naik. Hal tersebut menunjukkan deposito mudarabah sensitif terhadap perubahan tingkat suku bunga.

Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh Haron dan Ahmad (2000) yang melakukan penelitian menggunakan *Adaptive Expectation Model* yang menguji pengaruh tingkat suku bunga deposito pada bank konvensional dan tingkat pengembalian pada fasilitas deposito bank Islam Malaysia yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif diantara tingkat suku bunga konvensional dengan jumlah deposito bank syariah. Begitupula dalam penelitian Diyanto dan Savitri (2015) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan deposito mudarabah pada bank umum syariah Tahun 2010-2014 menggunakan analisis regresi linier berganda yang menemukan bahwa tingkat suku bunga Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap Deposito Mudarabah.

Perubahan tingkat suku bunga tersebut dapat berpotensi kerugian. Bank syariah dapat terkena risiko yang ditimbulkan oleh perubahan tingkat suku bunga yang disebut *rate of return risk* (RORR). Perubahan *benchmark rate* mempengaruhi tingkat pengembalian bank syariah yang mengharapakan pengumpulan dana yang digunakan dan membayar ke deposan bank syariah (Ariss dan Saredidine, 2007). Pada bank syariah, konsekuensi *rate of return risk* adalah *displaced commercial risk* (DCR). Risiko ini

muncul saat bank syariah terkena tekanan komersial, harus melepaskan sebagian keuntungannya untuk membayar deposan dalam rangka mencegah penarikan dana karena *return* yang lebih rendah (AAOFI, 1999). Risiko ini merupakan konsekuensi dari *rate of return risk*. Jika *displaced commercial risk* tidak dimitigasi dengan baik, maka dapat terjadi risiko penarikan dana. Sehingga, elastisitas tingkat suku bunga terhadap perubahan jumlah deposito mudarabah dapat memberikan sinyal awal pada perbankan syariah untuk melihat potensi kedua risiko tersebut agar dapat menentukan mitigasi risiko yang tepat.

Elastisitas Tingkat Bagi Hasil terhadap Perubahan Deposito Mudarabah Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua menggunakan uji *Kruskal Wallis* menunjukkan bahwa H_0 diterima atau dengan kata lain elastisitas tingkat bagi hasil terhadap masing-masing jumlah deposito mudarabah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan >12 bulan di perbankan syariah Tahun 2013-2017 tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa deposito mudarabah sensitif terhadap perubahan tingkat bagi hasil. Dalam perhitungan elastisitas permintaan, hal tersebut menunjukkan naik dan turunnya perubahan tingkat bagi hasil yang menyebabkan perubahan jumlah deposito mudarabah.

Berdasarkan hasil perhitungan

elastisitas bagi hasil dapat dilihat semakin tinggi nilai koefisien elastisitas menunjukkan sensitivitas yang tinggi pada deposito mudarabah akibat perubahan tingkat bagi hasil. Perubahan tingkat bagi hasil yang dapat mengakibatkan perubahan deposito mudarabah dikarenakan adanya persaingan antar bank syariah itu sendiri. Dalam penetapan harga, bank syariah masih menggunakan paradigma dengan menentukan terlebih dahulu keuntungan yang diberikan pada nasabah deposito dan kemudian menentukan keuntungan yang dibebankan pada nasabah pembiayaan (Soemitra, 2017: 104). Sehingga, problema itu membuat bank syariah harus berusaha keras dalam menghadapi persaingan tingkat bagi hasil yang diberikan pada deposannya. Bukan hanya persaingan bank konvensional dengan bank syariah namun, dalam pasar bank syariah itu sendiri persaingan tingkat bagi hasil dapat terjadi. Perubahan tingkat bagi hasil dapat berpotensi kerugian sehingga, deposan dapat menarik dananya pada bank syariah dan memindahkannya ke bank syariah lain yang menawarkan tingkat bagi hasil lebih tinggi. *Rate of return risk* dikaitkan dengan perubahan ekspektasi investor atas pengembalian atau *return* investasi dan juga berhubungan pada fluktuasi return yang disebabkan perubahan faktor-faktor yang mendasari kontrak (Akkizidis dan Khandelwal, 2008). *Displaced commercial risk* (DCR) muncul sebagai konsekuensi terjadinya *rate of return risk*. *Displaced*

commercial risk berasal dari tekanan kompetitif yang terjadi pada bank syariah untuk menarik dan mempertahankan investor atau depositan. Penarikan dana oleh depositan disebabkan karena bank syariah memberikan tingkat bagi hasil lebih rendah dari tingkat suku bunga konvensional sehingga *rate of return risk* berdampak pada potensi munculnya *displaced commercial risk* (DCR). Salah satu cara mencegah hal tersebut adalah dengan membagi bagian keuntungan bank syariah dan diberikan pada depositan. Jika tindakan tersebut tidak dimitigasi dengan baik maka, bank syariah akan kekurangan likuiditasnya dan jumlah deposito mudarabah akan berkurang. Sehingga, elastisitas tingkat bagi hasil terhadap perubahan jumlah deposito mudarabah dapat memberikan sinyal awal pada perbankan syariah untuk melihat potensi kedua risiko tersebut agar dapat menentukan mitigasi risiko yang tepat.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Elastisitas tingkat suku bunga terhadap masing-masing jumlah deposito mudarabah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan >12 bulan di perbankan syariah Tahun 2013-2017 tidak memiliki perbedaan yang signifikan atau dengan kata lain deposito mudarabah sensitif terhadap perubahan tingkat suku bunga.

2. Elastisitas tingkat bagi hasil terhadap masing-masing jumlah deposito mudarabah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan >12 bulan di perbankan syariah Tahun 2013-2017 tidak memiliki perbedaan yang signifikan atau dengan kata lain deposito mudarabah sensitif terhadap perubahan tingkat bagi hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- AAOIFI. (1999). *Accounting, auditing, and governance standards for the Islamic financial institutions*. Manama: AAOIFI.
- Akkizidis, I., & Khandelwal, S., K. (2008). *Financial risk management for Islamic banking and finance*. UK: Palgrave Macmillan.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank syariah dari teori ke praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Archer, S., & Karim, R., A., A. (2019). When benchmark rates change: The case of Islamic banks. *Journal Financial Regulation and Compliance*, 27(2), 197-214.
- Ariss, R., T. and Srieddine, Y. (2007). *The Islamic finance: The regulatory challenge*. Singapore: Wiley.
- Arshad, C., N. & Nurfadilah, D. (2017). The factors influencing the changes of deposit in Islamic bank: Comparative study between Malaysia and Indonesia. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(2), 37-46.
- Bank Indonesia. (2016). *BI 7-Days repo rate*. www.bi.go.id. Diakses pada tanggal 10 September 2019.
- Danim, S. (2002). *Menjadi peneliti kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Diyanto, V., & Savitri, E. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan deposito mudarabah bank syariah. *Pekbis Jurnal*, 7(3), 185-199.
- Doktoralina, C., M., & Nisha, F., M. (2019). Mudarabah deposits among conventional bank interest rates, profit –sharing rates, liquidity, and inflation rates. *International Journal of Financial Research*, 11(1), 25-33.
- Ergec, E. H., & Arslan, B. G. (2013). Impact of interest rates on Islamic and conventional banks: The case of Turkey. *Applied Economics*, 45(17), 2381-2388.
- Haron, S., & Ahmad, N. (2000). The Effects of conventional interest rates and rate of profit on funds deposited with Islamic banking system in Malaysia. *International Journal of Islamic Financial Services*, 1(3).
- Hasanah, H., Achsani, N., Ascarya, & Siregar, H. (2013). Displaced commercial risk: Empirical analysis on the competition between conventional and Islamic banking system in Indonesia. *Advances in Natural and Applied Science Journal*, 7(3), 292-299.
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Perbankan Syariah. (2009). Jakarta: CV Karya Gemilang.
- Islamic Financial Services Board. (2005). *Guiding principles of risk management for institutions (Other than insurance institution) offering only Islamic financial services. Exposure Draft No.1*. Kuala Lumpur, Malaysia: IFSB.
- Kaleem, A., & Isa, M., M. (2003). Causal relationship between Islamic and conventional banking instruments in Malaysia. *International Journal of Islamic Financial Services*, 4(4).
- Kasmir. (2014). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasri, R., & Kassim, S. H. (2009). Empirical determinants of saving in the Islamic banks: Evidence from Indonesia. *Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics*, 22, 181-201.
- Khan, T., & Ahmed, H. (2001). Risk management: An analysis of issues in Islamic financial industry. *Occasional Paper No. 5*: Jeddah, Saudi Arabia: Islamic Development Bank.
- Meslier, C., Risfandy, T., Tarazi, A. (2017). Dual market competition and deposit rate setting in Islamic and conventional banks. *Economic Modelling Journal*, 63, 318-333.

- Rosyidi, S. (2009). *Pengantar teori ekonomi: Pendekatan kepada teori ekonomi mikro & makro*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santoso, S. (2013). *Statistika ekonomi plus aplikasi SPSS*. Ponorogo: Umpo Press.
- Soemitra, A. (2017). *Bank dan lembaga keuangan syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Solissa, D., N. (2017). Profit Equalization Reserve (PER) sebagai upaya mitigasi risiko imbal hasil perbankan syariah (Suatu kajian dengan pendekatan maqashid asy-syari'ah). *Jurnal Az-Zarqa'*, 9(1), 147-168.
- Statistik Perbankan Syariah (SPS). www.ojk.go.id. Diakses pada tanggal 10 September 2019.
- Sugiyono. (2002). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taswan. (2006). *Manajemen perbankan: Konsep, teknik, dan aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tyastirin, E., & Hidayati, I. (2017). *Statistik parametrik untuk penelitian kesehatan*. Surabaya: Program Studi Arsitektur UIN Sunan Ampel.
- Vidakovic, B., & Kvam, P., H. (2007). *Nonparametric statistics with applications to science and engineering*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Yuksel, S., Canoz, I., & Ozsari, M. (2017). Causality relationship between interest rate of deposit banks and profit share rate of Islamic Banks in Turkey. *Ikonomika: Journal of Islamic Economics and Business*, 2(2), 131-148.
- Zainol, Z., & Kassim, S. H. (2012). A critical review of the literature on the rate of return risk in Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 3(2), 121-137.